

**MAKNA TRADISI *MESANGIH* (POTONG GIGI) DALAM KEHIDUPAN
SOSIAL MASYARAKAT BALI DI DESA RAMA YANA KECAMATAN
SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

Ni Made Chichi Anina



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

MAKNA TRADISI *MESANGIH* (*POTONG GIGI*) DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT BALI DI DESA RAMAYANA KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh
Ni Made Chichi Anina
1413033051

Indonesia merupakan negara majemuk, terdiri dari berbagai macam suku dan memiliki berbagai macam tradisi. Salah satu tradisi tersebut adalah Tradisi *Mesangih* pada Masyarakat Bali. Tradisi *Mesangih* merupakan tradisi yang dilaksanakan pada saat anak-anak meranjak dewasa sebagai rasa syukur dan memohon keselamatan menuju kedewasaan. Masyarakat Bali di Desa Rama Yana memiliki berbagai persepsi terhadap Tradisi *Mesangih* sehingga pada saat ini kelompok masyarakat Bali yang ada di Desa Rama Yana masih melaksanakan Tradisi *Mesangih* yang memang wajib harus dilaksanakan karena terdapat makna dalam pelaksanaan Tradisi *Mesangih*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sajakah makna yang ada dalam Tradisi *Mesangih* (Potong Gigi) Masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui berbagai makna dalam Tradisi *Mesangih* (Potong Gigi) Masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada makna yang terdapat dalam pelaksanaan Tradisi *Mesangih* (Potong Gigi) yaitu makna religi dan makna moral. Masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah masih melaksanakan Tradisi *Mesangih* dengan tahapan yang lengkap, meskipun pada saat ini ada beberapa yang melaksanakannya sudah sedikit disederhanakan maupun memodifikasi namun tidak menghilangkan yang ada didalam pelaksanaannya.

**MAKNA TRADISI *MESANGIH* (POTONG GIGI) DALAM KEHIDUPAN
SOSIAL MASYARAKAT BALI DI DESA RAMA YANA KECAMATAN
SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Ni Made Chichi Anina

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **MAKNA TRADISI *MESANGIH* (POTONG GIGI)
DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT BALI
DI DESA RAMA YANA KECAMATAN SEPUTIH
RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **NI MADE CHICHI ANINA**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413033051**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 197311202005011001


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd.,M.Hum.
NIP.197009132008122001

2. MENGETAHUI

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

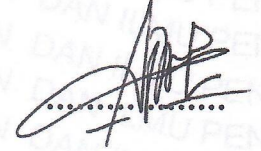

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 196008261986031001


Suparman Arif, S.Pd.. M.Pd.
NIP. 198112252008121001

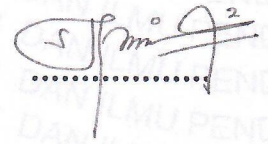
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

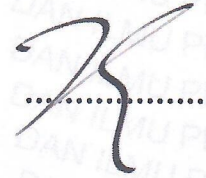
Ketua : **Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd.**



Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd.,M.Hum.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Ali Imron, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi :01 Desember 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ni Made Chichi Anina

NPM : 1413033051

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MAKNA TRADISI *MESANGIH* (POTONG GIGI) DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT BALI DI DESA RAMAYANAKECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 01 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Ni Made Chichi Anina

1413033051

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sukarame Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 7 bulan Juni tahun 1996, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak I Ketut Arta dan Ibu Suryana.

Penulis memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 (SDN1) Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2002. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Natar pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di daerah Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jakarta. Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sribasuki Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 2 Negeri Besar.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya

Dengan keikhlasan hati dan mengharap ridhonya kupersembahkan karya

Skripsi ini kepada :

Orangtuaku tercinta Alm.Bapak I Ketut Arta ,Ibuku Suryana, yang telah membesarkanku dengan keikhlasan hatinya serta selalu mendoakanku dalam setiap sujudmu dan berharap disetiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-citaku serta selalu memotivasi dan membantuku disetiap waktu.

Para pendidik yang senantiasa membimbing dan memberikan saran, masukan dan ilmu untuk menjadi ilmu yang bermanfaat bagi bangsa, agama, dan lingkungan sekitarnya.

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Kesulitan tunduk pada orang yang berjuang, kesukaran takut pada orang yang sabar, kekuatan mengiringi orang yang ikhlas.

(Jusuf Kalla)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Qs. Al-Insyirah:5)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul **“MAKNA TRADISI *MESANGIH* (POTONG GIGI) DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT BALI DI DESA RAMA YANA KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam bidang pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Pantuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
7. Bapak Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd, Sebagai Pembimbing utama yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, masukan dan kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., sebagai Pembimbing skripsi serta Pembimbing Akademik (PA) yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., sebagai Dosen Pembahas utama skripsi ini yang telah memberikan pembahasan, sumbangan pikiran, motivasi, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNILA dan para pendidik di UNILA pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Para sahabatku tercinta Sriyatmi, Digna, Herlina, Retno, Halimah, Nasikha, Diana, Wahyu, Maman, Selly, Mba Yuni dan teman- temanku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. Teman-teman satu Pembimbing Akademik ku, terima kasih atas kesediaan kalian menemaniku selama ini.
14. Keluarga KKN Sribasuki,Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan tahun 2017 Yuni, Putu,Toni, Bagas, Diana, Ulvi, Anggel, Fitri, terima kasih atas kepeduliannya dan pengalaman berharganya.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih. Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 01 Desember 2021
Penulis

Ni Made Chichi Anina
NPM.1413033051

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang Permasalahan.....	1
1.2. Analisis Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.2. Kerangka Pikir.....	13
2.3. Paradigma	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	16
3.2. Metode yang digunakan.....	16
3.3. Lokasi Penelitian	17
3.4. Variabel Penelitian	18
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7. Teknik Analisis Data	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	28
4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian	35
4.2. Pembahasan	53

4.2.1. Analisis Makna Tradisi Mesangih (Potong Gigi) pada Masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	53
4.2.1.1. Makna Religi (Kepercayaan) dalam Tradisi Mesangih (Potong Gigi) Dalam	54
4.2.1.2. Makna Moral (Perilaku) Tradisi Mesangih (Potong Gigi)	55

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Susunan Lurah Di Desa Rama Yana	38
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	40
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	41
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk	42
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut	42
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Suku atau Etnik	43

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang akan kebudayaan serta adat istiadat, kepercayaan, keyakinan dan kebiasaan yang berbeda-beda, karena kebudayaan memiliki ciri khas yang menjadi karakteristik pokok suatu daerah.

Keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia itu merupakan kekayaan dan menjadikan ciri khas bangsa yang harus tetap dilestarikan. Salah satu dari berbagai kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah budaya Bali. Kebudayaan ini berasal dari masyarakat Pulau Bali yang datang ke Lampung melalui program transmigrasi yang dicanangkan oleh pemerintah setelah kemerdekaan Bangsa Indonesia dari penjajahan.

Menurut Ilmu Antropologi (Koentjaraningrat, 1990 : 180) bahwa kebudayaan adalah sebagai berikut :

“Keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya amat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakannya dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat proses fisiologi atau kelakuan apabila ia sedang membabi buta.

Kehadiran masyarakat Bali ke daerah Lampung telah menjadikan daerah ini kaya akan berbagai kebudayaan, karena kedatangan masyarakat di sini tidak hanya berpindah tempat tetapi juga membawa kebiasaan-kebiasaan atau kebudayaan yang telah mereka lakukan ditempat mereka tinggal sebelumnya. Kebudayaan yang mereka bawa dari daerah asal akan mereka adaptasikan kedalam daerah baru. Dalam proses adaptasi

ini, manusia menggunakan lingkungannya untuk tetap melaksanakan kelangsungan dalam kehidupannya. Adanya kebudayaan baru dari berbagai daerah menjadikan Provinsi Lampung sebagai daerah bercirikan majemuk.

Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih kelompok yang secara kultural dan ekonomi terpisah-pisah dan memiliki struktur kelembagaan yang berbeda-beda. Dalam masyarakat majemuk ini tidak menjadikan daerah ini menjadi terpecah belah, tetapi justru membuat daerah ini semakin kaya akan kebudayaan dan saling menghormati satu sama lain.

Salah satu contoh ada pada masyarakat di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, di sana terdapat berbagai macam suku antara lain Jawa, Sunda, dan Bali. Suku Bali sendiri memiliki berbagai kearifan budaya yang terus selalu dilestarikan oleh masyarakat Bali seperti selalu melakukan kegiatan berbagai ritual, tradisi atau upacara dalam kehidupan sehari-hari meminta permohonan kepada *Sang Hyang Widhi* untuk keselamatan di dalam hidupnya dari berbagai gangguan yang ada di alam semesta.

Dari beberapa kegiatan tersebut terdapat Upacara yang wajib dilakukan oleh masyarakat suku Bali yaitu Upacara *Manusa Yadnya*, *Manusa* artinya manusia dan *Yadnya* artinya upacara persembahan suci tulus ikhlas. Jadi *Manusa Yadnya* adalah Upacara persembahan suci yang tulus dan ikhlas dalam rangka pemeliharaan, pendidikan serta penyucian secara spiritual terhadap seseorang sejak terwujudnya jasmani di dalam kandungan sampai akhir kehidupan.

Adapun beberapa tradisi dalam Upacara *Manusa yadnya* yaitu :

1. Upacara *Perujakan*, saat mulai “Mobot” (hamil/ngidam).
2. Upacara *Pagedong-gedongan*, saat kehamilan berumur 7 bln.
3. Upacara *Pemagpag*, bayi baru lahir.
4. Upacara *Kepus Puser* (saat terlepasnya tali puser).
5. Upacara *Nama Dhiya Samskara* (saat bayi berumur 12 hari).
6. Upacara *Pacolongan/ Bajang Colong* (bayi berumur 42 hari).
7. Upacara *Tigang Sasih* (saat bayi berumur 105 hari).
8. Upacara *Otonan* (saat bayi berumur 210 hari).
9. Upacara *Ngempugin* (tumbuh gigi).
10. Upacara *Mekupak* (tanggal gigi yang pertama).
11. Upacara *Menek Deha* (Rajasewala).
12. Upacara *Mesangih, metatah, mepandes* (potong gigi).
13. Upacara *Wiwaha Samskara* (perkawinan).

Pada Upacara *Manusa Yadnya* terdapat unsur tradisi yang terdapat didalamnya sehingga upacara *Mesangih* ini sering dikatakan sebagai salah satu tradisi yang ada dalam Masyarakat Bali, tradisi tersebut harus dilaksanakan sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas pemberian kehidupan kepada kita (manusia).

Tradisi *Mesangih* (potong gigi) atau biasanya orang Bali juga menyebutnya dengan sebutan *Metatah* atau *Mepandes*, yang memiliki maksud 6 buah gigi taring yang ada di deretan gigi bagian atas dikikir atau diratakan, meratakan atau mengasahnya tidaklah akan sedemikian keras hingga akan mengakibatkan kerusakan, sebab email gigi akan terkikis sehingga akan menimbulkan suatu problem (masalah) dikemudian hari. Disini hanyalah melakukan pengasahan sedikit dengan suatu alat berupa asahan (kikir) dengan tanpa meninggalkan acuan aspek kesehatan. Tradisi *mesangih* merupakan salah satu tradisi dalam upacara keagamaan yang wajib dilakukan oleh masyarakat Hindu di manapun mereka berada, baik laki-laki maupun perempuan secara turun temurun, adat-istiadat dan kebudayaan ini masih terus dilakukan karena dipercayai oleh masyarakat Bali saat meninggal dunia akan bertemu dengan leluhurnya di surga.

Bagi Masyarakat Hindu Bali *Mesangih* merupakan kewajiban orang tua terhadap anak mereka yang memasuki usia dewasa. Dengan melakukan *Mesangih*, sang anak sudah

diakui keberadaannya sebagai pribadi dewasa dan suaranya pun akan didengar dalam komunitas Banjar (adat). Tradisi ini dianggap sakral dan diwajibkan bagi anak-anak yang mulai beranjak dewasa sekitar usia 16-17 tahun, terutama bagi anak perempuan yang telah datang bulan atau menstruasi, sedangkan bagi anak laki-laki telah memasuki masa akil baliq atau suaranya telah berubah, tradisi ini dapat diperjelas dimana anak sudah memasuki kehidupan yang lebih dewasa lagi. Maksud diadakannya ritual ini adalah untuk membunuh 6 (enam) musuh dalam diri kita (manusia) yang disebut dengan *Sad Ripu*, orang Hindu Bali percaya bahwa musuh itulah yang paling berbahaya dan dapat menguasai dalam diri setiap individu manusia. Oleh karena itu, individu bersangkutan harus dibersihkan dari sifat-sifat ini dengan melakukan suatu prosesi potong gigi. Prosesi potong gigi merupakan simbolisasi saja. Gigi kita bukan dipotong tapi diratakan dengan menggunakan kikir, ada 6 gigi atas yang diratakan termasuk taring. Prosesi ini cukup berlangsung sekitar 10-15 menit yang dilakukan oleh ahlinya yang disebut *Sangging*. Para *Sangging* ini biasanya kaum Brahmana (warna) yang memiliki keterampilan untuk melakukan hal tersebut.

Tradisi *Mesangih* (potong gigi) masih dilakukan oleh masyarakat Bali, yang berada di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Tradisi *Mesangih*(potong gigi) dalam kegiatannya ada beberapa tahapan (proses) yang harus dilakukan. Persyaratan atau tata cara yang harus dilakukan yaitu diawali dengan persiapan yang meliputi dicarikannya hari baik dengan seksama ditentukan sehingga segala sesuatunya dapat dan bisa berjalan sebagaimana harapan adapun selain dicarikannya hari baik dalam fase ini juga mempersiapkan tempat serta alat-alat yang akan digunakan, selanjutnya pelaksanaan, dan diakhiri dengan *mejaya-jaya* sebagai penutup.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam prosesi *Mesangih* ini terdapat semacam peralatan atau piranti yang dibawa oleh *Mangku Sangging* dalam menyukseskan tugas dan kewajibannya sebagai *Sangging*, seperti berupa halnya

:

- a. Semeti.
- b. Pahati.
- c. Kikir.
- d. Asahan / Sangihan.
- e. Pedangal.
- f. Lekesan.
- g. Madu.
- h. Katek Base (sirih).
- i. Kapur.
- j. Kunyit.
- k. Piranti perlengkapan rumah tangga (alu,lesung dll).

Semua alat kelengkapan diatas ada ditemukan saat pelaksanaan *Mesangih*. Secara sastra dan kenyataan bahwa perlengkapan dimaksud penuh dengan nyasa (arti/makna) terkait dengan proses pembelajaran dan pendewasaan si anak sebagai obyek peserta dalam *Mesangih*.

Dalam pelaksanaan Tradisi *Mesangih* (potong gigi) terdapat berbagai makna yang terkandung dalam pelaksanaannya bagi masyarakat Bali yang berada di Desa Ramayana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah makna tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* dalam kehidupan sosial masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

1.2. Analisis Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses pelaksanaan Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Fungsi perlengkapan yang terdapat dalam Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* Masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* terdapat berbagai makna yang terkandung dalam pelaksanaannya bagi Masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dan agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, dalam penelitian ini masalah di batasi pada “Makna Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* pada masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apa sajakah Makna yang ada dalam Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?

1.5. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis ini adalah untuk mengetahui tentang berbagai Makna dalam Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai kegunaan pada pihak-pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1.5.2.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial dan budaya mengenaimakna tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* dalam kehidupan sosial masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

1.5.2.2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Memberikan informasi kepada peminat kebudayaan yang ingin mengetahui tentang makna tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* dalam kehidupan sosial masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai makna tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* dalam kehidupan sosial masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

1.5.3. Ruang Lingkup Penelitian

Sasaran dan tujuan penulis mencakup:

1. Obyek Penelitian : Makna tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* dalam kehidupan sosial masyarakat Bali di Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah.
2. Subyek Penelitian : Masyarakat Bali di Dusun III, Kampung Rama Yana, Kecamatan Seputih Raman, Lampung Tengah.
3. Tempat Penelitian : Dusun III, Kampung Rama Yana, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah.
4. Waktu penelitian : Tahun 2018
5. Disiplin Ilmu : Antropologi Budaya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan menjadi topik penelitian. Dimana dalam penelitian ini akan dicari konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi peneliti yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian :

2.1.1. Konsep Makna Tradisi

Untuk memberikan gambaran yang memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis menyajikan beberapa pengertian makna yang diungkapkan oleh para ahli. Makna berasal dari Bahasa Jerman *Meinen* yang artinya ada dipikiran atau benar. Konsep makna yang dikemukakan oleh E. Sumaryono dimana “Makna” diberikan kepada objek oleh subjek, sesuai dengan cara pandang subjek (E. Sumaryono, 2013: 30).

Menurut Rohman makna adalah sebagai hakikat yang muncul dari sebuah objek akibat dari upaya pembaca mengungkapkannya. Makna tidak bisa muncul dengan sendirinya karena makna berasal dari hubungan-hubungan antar unsur didalam dan diluar dirinya. Kesatuan yang menunjuk dirinya sendiri tentulah tidak memiliki makna karena tidak bisa diurai dalam hubungan unit per unitnya (Rohman, 2013 : 12).

Makna keseluruhan menentukan fungsi dan makna bagian-bagian, dan makna merupakan sesuatu yang bersifat historis, ia merupakan suatu hubungan keseluruhan kepada bagian-bagiannya yang kita lihat dari sudut pandang tertentu, pada saat tertentu, bagi kombinasi-kombinasi bagian-bagian tertentu (Palmer,1969 : 134). Selanjutnya Menurut Hermeneutika Gadame yang dikutip oleh Mudjia Raharjo

(2008:75), makna suatu tindak (atau teks atau praktik) bukanlah sesuatu yang ada pada tindak itu sendiri, namun makna selalu bermakna bagi seseorang sehingga bersifat relative bagi penafsirnya.

Sedangkan tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan, gagasan, pandangan yang berlaku bagi suatu masyarakat tertentu yang hanya dapat dipahami secara tepat apabila dipautkan dalam konteks yang wajar dan sesuai Menurut T.O. Ihromo (1981). Selanjutnya Menurut Istiyono (2006 : 611) Tradisi adalah adat kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat.

Setiap kebiasaan yang dapat kita amati, kita dapat menemukan sejumlah perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai tradisi. Kalau kita lihat tradisi yang dimiliki oleh suatu masyarakat dengan mudah kita dapat membedakan jenis tradisi seperti yang dikutip dalam buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar oleh M. Elly Setiadi, Menurut E. B. Tylor sebuah tradisi memiliki beberapa macam makna yang meliputi, Kepercayaan, Kesenian, Keilmuan, Hukum, Moral, Adat istiadat, dan Kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (M. Elly Setiadi, 2007:27).

Seperti Tradisi *Mesangih* (Potong Gigi) yang dilaksanakan oleh masyarakat Bali yang mulanya hanya kebiasaan menjadi suatu tradisi yang memiliki berbagai makna tersendiri bagi masyarakat Bali sehingga kebiasaan ini menjadi tradisi yang turun temurun hingga sekarang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka yang dimaksud makna tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan turun temurun yang lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baku bagi masyarakat penganutnya dan memiliki makna tersendiri dari setiap tradisi yang ada dalam masyarakat.

2.1.2. Konsep *Mesangih* (Potong Gigi)

Mesangih (Potong Gigi) adalah salah satu tradisi yang ada dalam Upacara keagamaan Hindu-Bali bila seorang anak sudah beranjak dewasa, dan diartikan sebagai bentuk upacara *manusa yadnya* adalah suatu korban suci atau pengorbanan suci demi kesempurnaan hidup manusia. Secara umum upacara itu dilaksanakan pada saat anak mengalami masa peralihan, hal ini dilatar belakangi oleh adanya suatu anggapan bahwa pada saat-saat itulah seorang anak dalam keadaan kritis, sehingga perlu dilaksanakan upacara atau selamatan (I Ketut Pasek Swastika, 2010 : 14).

Bapak Sudikara mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *Mesangih* (potong gigi) menurut beliau adalah :

Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* yaitu suatu tradisi yang ada dalam masyarakat Hindu Bali sudah ada sejak dahulu kala yang mana upacara ini diperuntukan bagi anak-anak yang mulai beranjak dewasa perempuan maupun laki-laki dimana 6 buah taring yang ada di deretan gigi atas dikikir atau diratakan untuk membersihkan diri dari sifat-sifat buruk "*Sad Ripu*" (Gusti Nyoman Sudikara, Ketua Adat Desa Ramayana, *Wawancara*, Desa. Ramayana Seputih Raman Lampung Tengah, 17 November 2017).

Menurut salah satu tokoh adat masyarakat Bali di Desa Ramayana, ada beberapa Sumber sastra yang menceritakan upacara potong gigi yaitu *lontarkala pati*, *kala tattwa*, *semaradhana* dan *sang Hyang Yama* dalam *lontar kala pati* disebutkan bahwa potong gigi sebagai tanda perubahan status seseorang menjadi manusia sejati yaitu manusia yang berbudi dan suci sehingga kelak dikemudian hari bila meninggal dunia sang roh dapat bertemu dengan para leluhur di sorga loka (Gusti Putu Sumerta, Pemangku, *Wawancara*, Desa. Ramayana Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah, 18 November 2017).

Jadi tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* merupakan tradisi yang termasuk dalam upacara *manusa yadnya* dimana tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* ini dilakukan dengan cara

mengikis atau meratakan 6 gigi bagian atas atau bawah yang berbentuk taring. Dimana setelah melakukan tradisi ini kelak dikemudian hari saat meninggal dunia dapat bertemu dengan para leluhur di sorga loka.

2.1.3. Konsep Sosial

Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita. Berikut ini adalah pengertian sosial menurut para ahli.

Menurut Enda M. C Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan (Enda M. C dalam (Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, 2015: 51).

Menurut Peter Herman Sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai suatu perbedaan namun tetap merupakan sebagai satu kesatuan. Menurut Engin Fahri.I Sosial adalah sebuah inti dari bagaimana para individu berhubungan walaupun masih juga diperdebatkan tentang pola berhubungan para individu tersebut.(Engin Fahri.I dalam (Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, 2015: 51).

Jadi dari pendapat di atas sosial adalah segala perilaku manusia yang menghubungkan manusia itu dengan manusia lain, kelompok dan organisasi untuk saling mengembangkan dirinya, karena memang manusia tidak bisa hidup sendiri dan pastilah membutuhkan orang lain untuk mendukung hidupnya.

2.1.4. Konsep Masyarakat Bali

Menurut Soerjono Soekanto masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan (Soerjono Soekanto, 1990:164). Menurut Josep masyarakat adalah satu kumpulan manusia yang berhubungan secara tepat dan tersusun dalam menjalankan berbagai kegiatan secara kolektif dan merasakan mereka hidup bersama (Josep Roucek, 1994:164).

Jadi masyarakat adalah sekumpulan individu (manusia) yang terikat oleh pemikiran, perasaan dan sistem (aturan) yang sama. Selain itu sekumpulan individu didalamnya juga terdapat interaksi antar mereka anggota masyarakat yang ada di dalamnya.

Masyarakat yang akan diteliti disini adalah masyarakat Bali di Desa Ramayana menurut Koentjaraningrat bahwa lahirnya masyarakat diawali dengan hubungan tiap-tiap individu yang hanya mencakup kaum keluarga, kerabat dan tetangga dekat saja yang menjadi satu kesatuan. Masyarakat di Desa Ramayana tentunya masyarakat yang memiliki hukum adat yang hidup dalam masyarakat yang erat hubungannya dengan perilaku budaya dan keagamaan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat diambil intisarinnya bahwa masyarakat Bali adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi menurut sistem adat atau kebudayaan Bali yang sifatnya terus terikat oleh identitas bersama yaitu kebudayaan Bali.

2.2. Kerangka Pikir

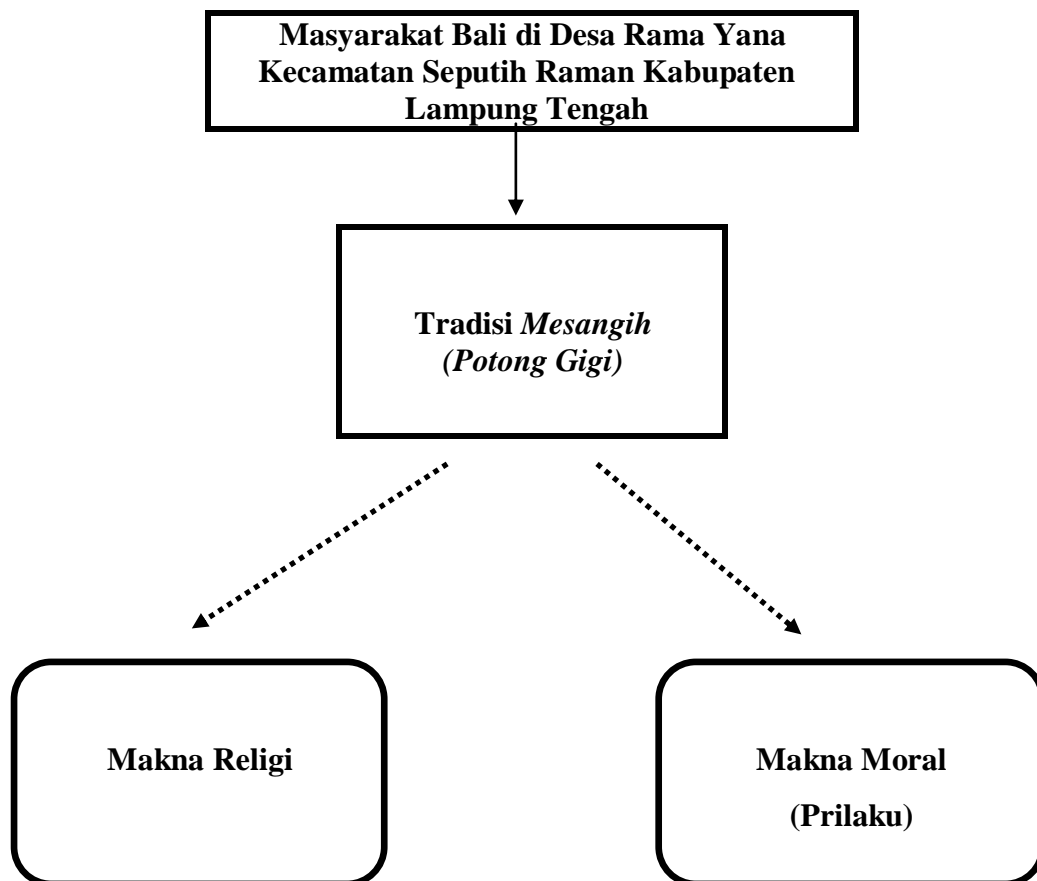
Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* merupakan tradisi masyarakat suku Bali yang dilakukan pada saat anak-anak mulai beranjak dewasa baik perempuan maupun laki-laki yang masih tetap dilaksanakan sampai saat ini oleh masyarakat Bali.

Adapun persiapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* yaitu meliputi pemilihan waktu hari, tanggal, dan tempat yang dianggap baik untuk sang anak. Dalam prosesi *Mesangih* ini terdapat semacam peralatan atau piranti yang dibawa oleh *Mangku Sangging* dalam menyukseskan tugas dan kewajibannya sebagai *Sangging*.

Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* mempunyai makna yang sangat penting bagi kehidupan atau menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan masyarakat Bali khususnya di Desa Ramayana Kecamatan Seputih Raman, sebab Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* ini merupakan suatu kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya.

2.3. Paradigma

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu makna dari pelaksanaan Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* di Desa Rama Yana, Kecamatan Seputih Raman. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan :

- **Garis Penghubung**
.....→ **Garis Tujuan**

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap dilengkapi dengan bukti ilmiah yang kuat.

Sugiyono (2010:2) mengemukakan metode penelitian bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode adalah cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan. (Maryanie, 2005:58). Dan menurut (Umi Narimawati, 2008:9). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa metode penelitian adalah suatu langkah dalam penelitian ilmiah yang menjelaskan secara teknis tentang cara-cara atau strategi yang sistematis digunakan dalam penelitian ilmiah.

3.2. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Menurut Arikunto (2003 : 310) metode Deskriptif merupakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis, pengolahan data,

membuat kesimpulan dan laporan. Dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu situasi (Ali 1985 : 120).

Untuk meneliti tentang kebudayaan lebih tepat menggunakan pendekatan/ metode kualitatif, karena penelitian kualitatif berusaha memahami fakta yang ada dibalik kenyataan, yang dapat diamati atau diindera secara langsung (Maryaeni, 2012 : 3).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kebudayaan masyarakat dan mencari makna dibalik tradisinya, maka digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengetahui bagaimana masyarakat Bali di Desa Ramayana memaknai Tradisi *Mesangih (Potong gigi)*. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan dengan cermat tentang fakta-fakta ataupun fenomena yang apa adanya dari lapangan terkait tentang makna Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* dan sikap masyarakat bali dalam memaknai Tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* di Desa Ramayana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Jadi dari penjelasan mengenai metode deskriptif dari beberapa tokoh di atas, bahwa Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang mengungkapkan fakta suatu kejadian yang terjadi di masyarakat yang di teliti secara langsung baik dari aktivitas di masyarakat, maupun proses yang terjadi, sehingga metode ini sangat tepat digunakan untuk mengetahui makna tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* dalam kehidupan sosial masyarakat Bali di Desa Ramayana Seputih Raman.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ramayana Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah, lokasi ini dipilih dengan penuh pertimbangan karena lokasi yang dipilih merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya adalah bersuku Bali, sehingga peneliti

dapat melihat fakta dan realitas yang akan ditelitinya pada masyarakat yang memiliki karakteristik tersebut.

Selain itu lokasi penelitian juga adalah tempat kelahiran penulis dengan harapan penulis akan dapat lebih mudah melakukan penelitian.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2010:161). Selanjutnya menurut Hadari Nawawi variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur didalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada diluar dan berpengaruh pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 1996 : 55).

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, maka bahwa variabel penelitian adalah kondisi atau karakteristik yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yakni makna tradisi *Mesangih (Potong Gigi)* dalam kehidupan sosial masyarakat Bali di Desa Ramayana Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Moh. Nazir, 1985:162).

Menurut Maryaeni definisi operasional merupakan gambaran konsep, fakta, maupun relasi kontekstual tas konsep, fakta dan relasi pokok yang berkaitan dengan penelitian

yang akan digarap, yang terealisasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat (Maryaeni 2005: 15).

Berdasarkan pendapat para ahli definisi operasional variabel adalah gambaran dari sebuah konsep maupun fakta dari sebuah penelitian yang nantinya akan diteliti serta memberikan informasi atau petunjuk cara mengukur suatu variabel dengan cara mendefinisikan kegiatan agar mudah dalam penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti maka dalam penulisan ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi non partisipan, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

3.6.1. Wawancara

Sugiyono mengatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam (Sugiyono 2008:246).

Menurut Juliansyah, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain (Juliansyah, 2011:138).

Dalam penelitian bentuk wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. (Esther

Kuntjara, 2006: 168). Jadi wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan tidak melantur kemana-mana.

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiono (2011: 320) mengemukakan bahwa, wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan wawancara tidak didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang disusun terlebih dahulu, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara percakapan antara pewawancara dan terwawancara yang dilakukan oleh dua orang untuk mendapatkan suatu informasi yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

3.6.1.1.1. Informan

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data kualitatif, maka peneliti memerlukan sumber data yang berasal dari informasi individu manusia

yang disebut informan. Informan adalah seseorang atau ketua adat yang memiliki pengetahuan budaya yang diteliti (Suwardi, 2006 : 119).

Menurut Moleong Informan adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 1998 : 90).

Ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan informan yaitu :

a. Tokoh masyarakat atau adat

Tokoh adat di sini dimaksudkan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang adat istiadat orang Bali dan masyarakat asli setempat.

b. Informan memiliki kesedian dan waktu yang cukup.

c. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.

d. Orang yang memahami objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini kriteria informan yang diambil yaitu :

a) Sesebuah adat dan aparturnya (Ketua adat dan Pemangku) yang bertugas memberikan informasi tentang obyek yang akan diteliti.

b) Warga masyarakat yang mengetahui dan yang masih melaksanakan tradisi *Mesangih (Potong Gigi)*.

Pemilihan narasumber tidaklah boleh sembarangan, karena itu perlu dipilih orang yang benar-benar mengetahui tentang obyek yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini pemilihan informannya menggunakan teknik *snowball sampling*.

Menurut Suwardi Endraswara (2006: 115) dijelaskan bahwa :

“model *snow-ballsampling* artinya menggunakan teknik menggelinding seperti bola salju. Sampel ini merupakan strategi yang dinilai tepat, karena yang menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh peneliti. Disini peneliti bekerja sama dengan informan dalam menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting. Peneliti mencari relawan di lapangan, yaitu orang-orang yang mampu diajak berbicara dan dari mereka data akan diperoleh. Dan dari mereka pula akan diperoleh penambahan sampel atau subjek, atas rekomendasinya itu peneliti segera meneruskan ke subjek yang lain sampai nantinya mencapai data jenuh yaitu tidak ditemukan informasi baru lagi dari subjek penelitian.”

Dengan demikian teknik *snowball sampling* ini peneliti memilih informasi awal yaitu masyarakat setempat yang memiliki pengalaman pribadi dan pengetahuan yang luas mengenai Tradisi *Mesangih* (Potong Gigi).

3.6.2. Observasi

Observasi menurut Mardalis digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2006 : 63).

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam yang dihadapi (Nasution. 1996 : 62).

Edwards dan Talbot berpendapat bahwa observasi bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan dilapangan, pemahaman detail permasalahan guna menemukan detail pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner, serta untuk menemukan strategi pengambilan data

dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Edwards dan Talbot dalam Maryaeni 2005 : 68).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Observasi Non Partisipan. Di mana peneliti tidak harus ada atau ikut serta dalam objek penelitian.

Observasi terdiri dari :

a. Observasi Partisipan

“Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi” (Sulistyo- Basuki, 2006: 149). Dalam hal ini peneliti turut ambil bagian dalam hal yang akan diobservasi dengan kata lain peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan observasi.

b. Observasi Non Partisipan

Menurut Moleong (1998 : 57) Observasi non partisipan adalah observasi dimana pengamat atau peneliti berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Jadi dalam penelitian ini penulis memilih Observasi Partisipan, yaitu harus terlibat dalam objek yang akan diteliti untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan observasi. Jadi berdasarkan pendapat ahli observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan langsung secara sistematis terhadap suatu gejala atau obyek penelitian.

3.6.3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan- bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga- lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman) (Anis, 2014 : 61).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam buku karya Sugiyono (2011 : 239), dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan dokumentasi yang ada berupa tulisan , gambar, foto dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa arsip desa, media online, dan foto-foto yang berkaitan langsung dengan Tradisi *Mesangih* (potong gigi) pada masyarakat Bali di Desa Ramayana Kecamatan Seputih raman kabupaten lampung Tengah.

3.6.4 Kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah penalaan terhadap beberapa buku, litelatur, dan berbagai laporan atau jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

Menurut Anis Teknik Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media masa, teks book, dan masih banyak lagi untuk menambah atau mendukung sumber informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperkuat aspek validitas data yang dihasilkan (Anis, 2014 : 61).

Koentjaraningrat mengatakan teknik kepustakaan adalah cara “pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi yang terdapat di perpustakaan, misal dalam bentuk majalah, koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat 1997:81).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik kepustakaan yaitu :

1. Menyiapkan alat perlengkapan berupa pulpen dan kertas.
2. Menyusun bibliografi kerja, yaitu catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk keputusan penelitian. Mencari daftar katalog tentang alat bantu bibliografi seperti : buku bibliografi, ensiklopedia, kamus khusus, indeks jurnal (majalah dan koran), dan katalog, daftar koleksi utama, dan sumber lainnya.
3. Mengatur waktu. Membaca dan membuat catatan penelitian. (Mestika, 2004 : 17-22)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dari itu teknik kepustakaan juga dilakukan penulis untuk memperoleh data yang lebih akurat dan relevan. Teknik kepustakaan ini dilakukan dengan cara memahami, membaca, serta membuat catatan-catatan dari buku yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti. Dengan mempelajari buku-buku yang ada di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung dan Perpustakaan Universitas Lampung dalam usaha untuk memperoleh beberapa teori maupun argument yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan masalah yang

diteliti. Kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan buku mengenai metode penelitian, kebudayaan, Makna, dan *Tradisi Mesangih (Potong Gigi)*.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Analisis data Kualitatif karena datayang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Selain itu analisis data kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang akan diteliti.

Menurut Muhammad Ali teknik analisis data kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalahyang diteliti. Induktif dalam hal ini bertolak dari berbagai fakta teridentifikasi munculnya atau tidak (Muhammad Ali, 1985 : 15).

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifacation* (miles dan Huberman dalam Sugiyono 2008 : 246).

Adapun analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya :

3.7.1. Reduksi Data

Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono 2008:247).

3.7.2. Display (Penyajian Data)

Display data adalah rangkaian informasi yang membentuk argumentasi bagi penyusunan kesimpulan penelitian, dan berisi mengenai pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan apa yang terjadi.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dan Verifikasi merupakan tahapan yang terakhir dalam menganalisis data. Pada tahap ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Dalam analisis hasil penelitian ini, penelitian melakukan penyimpulan dengan cara menjelaskan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan dari hasil penelitian yang ditemukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan terkait makna Tradisi *Mesangih* (Potong Gigi) di Dusun IV, Desa Rama Yana, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah yaitu:

1. Mayoritas masyarakat Bali di Dusun IV, Desa Rama Yana, Kecamatan Seputih Raman masih melaksanakan Tradisi *Mesangih* (Potong Gigi) dikarenakan masyarakat mempercayai adanya makna yang terkandung didalam Tradisi *Mesangih* (Potong Gigi).
2. Makna prosesi yang terdapat di dalam Tradisi *Mesangih* (Potong Gigi) pada masyarakat Bali di Dusun IV, Desa Rama Yana, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah adalah Makna Religi (Kepercayaan) yang memiliki makna yaitu tidak lain membimbing umat manusia lebih meningkatkan Sradha dan Bhaktinya kepada sang pecipta atau Sang Hyang Widhi, para dewata dan leluhur dengan melaksanakan *Mesangih* (Potong Gigi) masyarakat Bali percaya bahwa telah mensucikan diri terhadap Sad Ripu (Enam musuh dalam diri manusia) dan kelak jika meninggal roh akan bertemu leluhur disorgaloka. Serta memiliki Makna Moral (Perilaku) yaitu perubahan sikap atau perilaku yang tanggung jawab ketika sebelum di *Mesangih* (Potong Gigi) dan sesudah di *Mesangih* (Potong Gigi) menjadi lebih berani untuk mengambil sikap (tanggung jawab) dan diperkuat lagi dengan keindahan pola pikir menanamkan pendidikan budi pekerti, menanamkan nilai-nilai moralitas dan agama.

5.2. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Makna Tradisi *Mesangih* (Potong Gigi) pada Masyarakat Bali di Dusun IV Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah (Analisis Makna), ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Diharapkan pada masyarakat Bali di Dusun IV, Desa Rama Yana, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah walaupun di tengah-tengah arus globalisasi, hendaknya tidak meninggalkan nilai-nilai tradisi yang telah diwariskan *leluhurnya* sebagai identitas diri.
2. Adanya Tradisi *Mesangih* (*Potong gigi*) pada masyarakat Bali merupakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang kepada anak cucunya berfungsi sebagai pengingat dan cara untuk memperkenalkan bahwa masyarakat Bali memiliki tradisi yang unik dan berbeda dengan masyarakat lain.
3. Adanya nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh *leluhur* baik itu ide, gagasan ataupun bentuk kebudayaan yang lain tujuannya tidak lain adalah sebagai pedoman bagi masyarakat Bali. Diharapkan masyarakat dapat terus memahaminya dan menjadikannya pegangan hidup di tengah-tengah arus individualisme sebagai akibat masuknya modernisasi di segala bidang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Buku Besar Monografi Desa Rama Yana.
- Elly M. Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Rawamangun, Jakarta. Halaman 27.
- Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Gratis*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. Halaman 168.
- Koentjaraningrat. 1990. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 180.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Dalam Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Halaman 81.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Malang: PT Bumi Aksara. Halaman 15,58,68.
- Moleong, L.J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda karya. Halaman 57,90.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 62.
- Nasir, Muhammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Halaman 162.
- Noer, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Medis Group.
- Raharjo, Mudjia. 2008. *Dasar-Dasar Hermeneutika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Halaman 75.
- Saifur Rohman. 2013. *Hermeneutik: Panduan Ke Arah Desain Penelitian dan Analisis*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Halaman 65.
- Swastika Pasek I Ketut. 2010. *Mepandes (Potong Gigi)*. Denpasar : Kayumas Agung. Halaman 14.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Halaman 164.

Sumaryono, E. 2013. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kansius. Hlm 30.

Suwardi, Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka

Widyatama. Yogyakarta. Halaman 115,119.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Halaman 246-247.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Halaman 2.

T.O, Ihromo. 1981. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Gramedia.

Wiana I Ketut. 2001. *Makna Upacara Yajna Dalam Agama Hindu*. Denpasar : Paramita.

Halaman 274.

Y. Istiyono Wahyu. 2006. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Batam : Karisma Publishing

Group. Halaman 611.

Wawancara:

Gusti Putu Sumerta. 64 Tahun. Di Dusun IV Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. 13 Mei 2018. Minggu. Pukul 13.00 WIB.

Gusti Nyoman Sudikara. 58 Tahun. Di Dusun IV Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. 16 Mei 2018. Selasa. Pukul 15.00 WIB.

I Made Iswandi Putra. 45 Tahun. Di Dusun IV Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. 14 Mei 2018. Senin. 10.00 WIB.

Ketut Widiarta. 47 Tahun. Di Dusun IV Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. 15 Mei 2018. Rabu. Pukul 13.00 WIB.

Nyoman Susanto. 60 Tahun. Di Dusun IV Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. 17 Mei 2018. Kamis. Pukul 09.00 WIB.

Rai Aprilia Sari Putri. 22 Tahun. Di Dusun IV Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. 2 Desember 2021. Kamis. Pukul 08.00 WIB

Wayan Suarmi. 48 Tahun. Di Dusun IV Desa Rama Yana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. 2 Desember 2021. Kamis. Pukul 11.00 WIB